



## MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELOMPOK ILMIAH REMAJA (KIR) DI SMAN 2 PALANGKA RAYA

Debak\*, Erenfried Dagau, Sumarnie  
Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b></p> <p>Diterima: 3 Mei 2021 Direvisi: 29 Juni 2021 Disetujui: 26 Juli 2021</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Manajemen, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Ekstrakurikuler, SMAN 2 Palangka Raya</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMAN 2 Palangka Raya. Sumber data pada penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Waka. Bidang Kesiswaan, Koordinator KIR, Guru, dan Pelatih KIR. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja, yaitu: membentuk tim KIR yang terdiri dari: Kepala Sekolah, Waka. Bidang Kesiswaan, Koordinator KIR, Guru pembina, dan Pelatih KIR, (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KIR sesuai dengan rencana karena setiap anggota sudah mengetahui peran masing-masing dari setiap tugas yang diberikan, (3) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan oleh pihak sekolah beserta dengan orang tua siswa, dan (4) Penilaian kegiatan ekstrakurikuler KIR yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melihat tingkat keberhasilan dan prestasi siswa dari setiap perlombaan yang telah diikuti.</p>
<p><b>Korespondensi:</b></p> <p>Debak* Universitas Palangka Raya E-mail: debak130798@gmail.com</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>This qualitative research with a descriptive approach aims to describe the Management of Extracurricular Activities of the Youth Scientific Work Group (KIR) at SMAN 2 Palangka Raya. Sources of data in this study are: Principal, Vice Principal of Student Affairs, KIR Coordinator, Teachers, and KIR Trainers. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Validation of this research data using triangulation technique. The results showed that: (1) Planning for extracurricular activities for youth scientific groups, namely: forming a KIR team consisting of: Principal, Waka. Student Affairs, KIR Coordinators, Guiding Teachers, and KIR Trainers, (2) Organizing KIR extracurricular activities according to the plan because each member already knows the respective roles of each assigned task, (3) Supervision of KIR extracurricular activities is carried out by the school along with with students' parents, and (4) Assessing KIR extracurricular activities carried out by the school by looking at the level of success and student achievement of each competition that has been followed.</p>



### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil) dalam arti memiliki akhlak yang baik, sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik. Hal diatas sesuai dengan yang

tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Bab II pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk membentuk watak dan karakter serta pengembangan diri dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dengan terciptanya watak dan juga karakter peserta didik tidak cukup hanya diberikan materi yang terdapat dalam kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan tersebut dikemas dalam sebuah program yang dapat menunjang menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Salah satu wadah menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa: “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.

Kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yakni yang pembentukan lebih mengarah kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, keterampilan dan sikap, serta ada yang bersifat keagamaan; sedangkan kegiatan ekstrakurikuler KIR merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada pengetahuan dan keterampilan yang inovatif sehingga siswa diajarkan agar selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 2 Palangka Raya, diperoleh keterangan bahwa terdapat 30 orang siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dengan berbagai macam prestasi yang sudah didapatkan, antara lain: (1) mendapat 8 Medali emas tingkat Internasional, (2) mendapat 2 Medali perak tingkat internasional, (3) mendapat 2 medali perunggu, (4) mendapat gelar Finalis Opsi, (5) 4 kali menjuarai KTI Tingkat Universitas Skala Nasional, dan (6) 1 Kali juara 2 Tingkat Universitas Skala Nasional.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMAN 2 Palangka Raya, dilihat dari aspek: (1) perencanaan ekstrakurikuler KIR, (2) pengorganisasian ekstrakurikuler KIR, (3) pengawasan ekstrakurikuler KIR, dan (4) penilaian ekstrakurikuler KIR.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi. Sementara Hadi & Haryono (2005) mengungkapkan dalam kajiannya penelitian kualitatif ditekankan pada kebutuhan kualitas penelitian di lapangan, sementara yang lebih dipentingkan adalah ketajaman analisis isi dari pada frekuensi atau bilangan yang diberikan kepada analisisnya. Dari berbagai pengertian mengenai penelitian deskriptif dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena melalui data yang terkumpul dan tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Waka. Bidang Kesiswaan, Koordinator KIR, Guru, dan Pelatih KIR.

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi teknik atau cara pengumpulan data, secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi dilakukan secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Garayibah (dalam Emzir, 2010) mengatakan bahwa observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu dengan cara menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Wawancara adalah suatu cara menghimpun bahan keterangan dengan sumber data melalui atau tanya jawab. Lebih lanjut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Menurut Arikunto (2002) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipeajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data menggunakan cara: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Pengabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2012) menyatakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Salah satunya kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik pemeriksaan seperti: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kejian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Moleong (2012) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Ekstrakurikuler KIR**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa perencanaan ekstrakurikuler KIR di SMAN 2 Palangka Raya yaitu direncanakan pada awal tahun dengan membentuk tim KIR yang terdiri dari Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, Koordinator KIR, Guru pembina KIR, penentuan sarana dan prasarana, penentuan waktu pelaksanaan, penentuan pendanaan dan perekrutan peserta KIR, kemudian merumuskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler KIR untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler KIR. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan Direktorat Pembinaan SMA (2010) yang mengatakan bahwa unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah Kepala SMA, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru, Pembina dan Pelatih. Lebih lanjut Direktorat Pembinaan SMA (2010) dalam BAB III Butir A 4-6 dinyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat, dan sarana.

### **Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler KIR**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengorganisasian kelompok ilmiah remaja tidak tersusun secara struktur namun tetap berada di dalam sekolah dengan Kepala Sekolah sebagai atasan tertinggi dan Koordinator KIR berada di bawah Waka. bidang Kesiswaan. Koordinator KIR bertugas untuk mengkoordinir guru-guru pembina untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dalam kegiatan yang akan dilakukan, pelaksanaan yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, maksud dari kebutuhan masing-masing adalah bahwa setiap guru pembina memiliki perbedaan dalam hal teknik maupun metode serta materi dalam pelaksanaannya. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sutarto (2006) bahwa organisasi fungsional adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam bidang kerja tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya. Struktur pendelegasian wewenang dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR berbentuk lini, dimana kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan dalam mendelegasikan wewenang dilakukan secara vertikal baik dalam hal memberi arahan kepada stafnya maupun pelaporan hasil dari staf kepada kepala sekolah. Hasibuan (2005) menyatakan bahwa struktur lini adalah pendelegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis terpendek dari seorang atasan kepada bawahannya. Pelaporan tugas dan tanggung jawab juga melalui garis vertikal terpendek.

### **Pengawasan Ekstrakurikuler KIR**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa dalam proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dengan memantau setiap kegiatan yang berjalan agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sehingga apabila terdapat kendala/masalah dapat ditindak lanjuti untuk mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Selain itu pengawasan juga dilakukan oleh Waka. Bidang Kesiswaan yaitu melakukan pengawasan dengan keberlanjutan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Keterlibatan orang tua siswa juga penting dalam pengawasan agar orang tua siswa dapat mengetahui dan memahami keadaan anaknya sehingga dapat mendukung sepenuhnya selama kegiatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Engkoswara & Komariah (2011) mengungkapkan bahwa kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses manajemen.

### **Penilaian Ekstrakurikuler KIR**

Berdasarkan hasil temuan penilaian diketahui bahwa dalam proses penilaian kegiatan ekstrakurikuler KIR yaitu dilakukan oleh pihak sekolah yang terlibat dan membina kegiatan KIR dengan memantau setiap kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan melihat catatan hasil prestasi yang diperoleh siswa KIR dari setiap perlombaan yang sudah diikuti, selain itu penilaian KIR dapat juga dilihat dari kegunaan penemuan itu, manfaatnya, perannya dalam kehidupan masyarakat itu apa, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil temuannya dengan adanya manfaat, kegunaan atau nilai guna dari temuan-temuan selama kegiatan serta prestasi yang di dapat, kemampuan siswa dalam menyampaikan temuannya, kepribadian siswa atau sikap dan kemampuan siswa dalam berpendapat. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Widoyoko (2012) menyatakan bahwa penilaian ialah sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan tertentu. Proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMAN 2 Palangka Raya, yaitu direncanakan pada awal tahun dengan merumuskan tujuan kegiatan KIR serta membentuk tim KIR yang akan terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler KIR. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KIR sudah sesuai dengan rencana dan sudah dijalankan oleh masing-masing anggota sesuai dengan tugas yang telah ditentukan. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dengan memantau kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian dilakukan oleh pihak sekolah yang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler KIR dengan melihat catatan hasil prestasi yang diperoleh siswa pada setiap perlombaan yang telah diikuti.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu Guru serta Pembina ekstrakurikuler KIR di lingkungan SMAN 2 Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh bagi penulis dalam melakukan seluruh proses penelitian, serta tim *Redaksi Equity in Education Journal (EEJ)* Program Studi Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan artikel kami ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, A., & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasibuan, M. S. P. (2005). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, S. E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarto. (2006). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Engkoswara., & Komariah, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.